

**AKSI UNJUK RASA TOLAK UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA DALAM PEMBERITAAN MEDIA
ONLINE
(Analisis Framing Robert M. Entman di Medcom.id dan Cnnindonesia.com Edisi 8–20
Oktober 2020)**

Leni Aprilia
Leniaprilia78@gmail.com
Dudi Iskandar
dudisabiliskandar@yahoo.com
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The study was based on protests from a number of communities, especially workers and workers, demanding that the Copyright Work law be scrapped because it contains rules that harm workers and workers. This study aims to find out the framing used by online media Medcom.id and Cnnindonesia.com about the news of protests against copyright laws on online media Medcom.id and Cnnindonesia.com the period of Oktober 8 to Oktober 20, 2020. Using the paradigm of constructivism and qualitative approach. The method performed by the researchers is framing analysis of Robert M. Entman's model that dissects cases in 2 large dimensions, namely : issue selection and aspect protrusion, and using four framing elements in analyzing a news story. Define Problems Medcom.id that demos take place not peacefully, while Cnnindonesia.com demos take place peacefully. Both Medcom.id warning from officers to the protesters while the government's Cnnindonesia.com said the demonstrations had been ridden. The third Make Morak Judgement Medcom.id that officers try to disperse protesters, while Cnnindonesia.com must involve the public in making decisions and listening to the aspirations of workers. The four Treatment Recommendation Medcom.id ended in clashes between officers and the mob, while Cnnindonesia.com the absence of clashes. From the results of the study both media Medcom.id and Cnnidonesia.com shows how the media paraphrases a news in each element of the news. The media has the power to determine the point of view of all policies carried out by the government, in the sense that the media is paraphrasing in different ways and ideas. Through this research, it is expected that the media will be able to help the government as a conveyer of information to the public.

Keywords : News, Framing, Online Media. Rallies.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Cipta Kerja merupakan upaya pemerintah dalam penciptaan kerja melalui usaha kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan, usaha mikro, kecil, dan menengah peningkatan ekosistem investasi dan kemudahan berusaha, dan investasi pemerintah pusat dan percepatan proyek strategis nasional. Rancangan undang-undang cipta kerja merupakan rancangan undang-undang yang diusulkan oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam pidato pelantikannya pada 20 April 2019 lalu. Ada tiga hal yang disasar pemerintah Joko Widodo (Jokowi) melalui Omnibus Law, yakni Undang-Undang Perpajakan, Cipta Kerja, dan Pemberdayaan UMKM (Bisnis.com 6 Oktober 2020).

Dalam Rapat Paripurna ke-8 Masa Persidangan II Tahun Sidang 2019-2020 DPR menetapkan Program Legislasi Nasional Rancangan Undang-Undang Prioritas Tahun 2020 (Prolegnas RUU Prioritas Tahun 2020), salah satunya Rancangan Undang-Undang Cipta Lapangan Kerja (RUU Cipta Lapangan Kerja) yang bersifat omnibus law. Nomenklatur Rancangan Undang-Undang Cipta Lapangan Kerja kemudian berubah menjadi Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja. Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja sudah diserahkan oleh Pemerintah kepada DPR pada 12 Februari 2020, melalui Surat Presiden No. R-06/Pres/02/2020 tertanggal 7 Februari 2020 mengenai penyampaian Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja beserta dengan naskah akademiknya (Berkas.dpr.go.id, Februari 2020).

Pembahasan rancangan undang-undang cipta kerja oleh pemerintah dan DPR untuk disahkan jadi undang-undang cipta kerja ini terbilang kilat dibandingkan dengan pembahasan rancangan undang-undang lain. Karena pada awalnya rancangan undang-undang cipta kerja ini ditargetkan bisa selesai sebelum 17 Agustus meskipun di tengah pandemi Covid-19.

Kejar tayang pembahasan rancangan undang-undang ini diklaim demi kemudahan investasi di Indonesia. Pembahasan sidang dilakukan siang malam bahkan hingga larut malam, meskipun dibahas di tengah masa pandemi. Pemerintah dan Baleg DPR RI memang sudah sempat menunda pembahasan klaster ketenagakerjaan ini setelah mendapat perintah resmi dari Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada 24 April lalu (Fitryantica, 2019: 300).

Omnibus law adalah langkah menerbitkan satu undang-undang yang bisa memperbaiki sekian banyak undang-undang yang selama ini dianggap tumpang tindih dan menghambat proses kemudahan berusaha. Dengan diterbitkannya satu Undang-Undang untuk memperbaiki sekian banyak undang-undang diharapkan nantinya akan menjadi jalan keluar permasalahan di sektor ekonomi, sebab dengan banyaknya undang-undang tidak bisa dilakukan percepatan-percepatan karena banyaknya undang-undang masih mengatur dan bisa saling bertentangan. Dasar dari konsep Omnibus Law ini merupakan sebuah aturan yang dibuat untuk memangkas atau memotong beberapa aturan yang dianggap tumpang tindih dan menghambat pertumbuhan negara yang juga sekaligus untuk menyinkronkan beberapa aspek menjadi produk hukum yang besar (Antoni, 2020: 222).

Pada Senin, 5 Oktober 2020 dalam sidang paripurna DPR dan Pemerintah menyetujui pengesahan rancangan undang-undang cipta kerja, meski berbagai lapisan masyarakat terus menyuarakan ketidaksetujuannya karena prosedur dan substansi yang bermasalah. Sejak diserahkan oleh Pemerintah pada 12 Februari 2020, pembahasan rancangan undang-undang cipta kerja tetap dijalankan walaupun Indonesia tengah menghadapi pandemi Covid-19 (Sembiring, 2020: 1).

Terkait hal ini, para buruh akan melakukan aksi demo dan mogok kerja di berbagai daerah pada 6 sampai 8 Oktober 2020, menolak rancangan undang-undang yang dianggap memuat sejumlah pasal bermasalah atau kontroversial. Demo dilakukan para buruh yang tergabung dalam Aliansi Gerakan Buruh Bersama Rakyat (GEBRAK) bersama Jaringan Aliansi Tingkat Provinsi-Kota bakal demo pada 6,7 dan puncak dari unjuk rasa tersebut digelar di DPR RI pada 8 Oktober 2020. Aksi unjuk rasa tidak hanya terjadi di Jakarta, tetapi juga di 18 provinsi di Indonesia melakukan aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja tersebut. Berikut pasal yang disebut bermasalah mulai dari Undang-Undang Ketenagakerjaan (pasal 77A, 88C, 88D, 91, 93 ayat 2), Lingkungan Hidup (Pasal 88 dan Pasal 93), Undang-Undang Pers (Pasal 11 dan Pasal 18), dan Pendidikan (Pasal 51 Ayat 1, Pasal 62 ayat 1 dan Pasal 71) (Tirto.id 5 oktober 2020).

Undang-Undang Cipta Kerja Klaster Ketenagakerjaan sangat mendegradasi hak-hak buruh jika dibandingkan dengan Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Disebutkan, hak-hak buruh yang tergedasi yakni PKWT (Perjanjian kerja waktu tertentu), outsourcing diperluas tanpa batas jenis usaha, upah dan pengupahan diturunkan, dan besaran pesangon diturunkan (Detik.com 12 Oktober 2020). Sebagaimana telah diketahui, pengesahan undang-undang cipta kerja menuai sejumlah protes dari masyarakat, terutama para buruh dan pekerja. Mereka menuntut agar undang-undang ini dibatalkan karena banyak memuat aturan yang merugikan para buruh atau pekerja (Nasional.kontan.co.id 13 Oktober 2020).

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang dipilih oleh redaksi yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena pentingnya atau akibatnya. Entah pula karena mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan (Suryawati, 2011). Peneliti menemukan portal yang intens dalam memproduksi berita Aksi Unjuk Rasa Tolak Undang-Undang Cipta Kerja yaitu Medcom.id dan Cnnindonesia.com pada periode 8–20 oktober 2020. Peneliti ingin meneliti cara pandang media online www.Medcom.id dan

www.Cnnindonesia.com dalam membingkai atau framing berita Aksi Unjuk Rasa Tolak Undang-Undang Cipta Kerja. Peneliti memilih media online Medcom.id karena Medcom.id adalah anak usaha dari media group yang merupakan unit usaha dari Surya Paloh sekaligus pemilik stasiun televisi Metro TV. Surya Paloh adalah Ketua Umum Partai Nasdem yang mendukung pemerintah. Dugaan saya bahwa Medcom.id lebih mendukung pemerintah.

Sedangkan peneliti memilih media online Cnnindonesia.com karena Cnnindonesia.com adalah Turner Broadcasting System Asia Pacific, Inc menggandeng PT Trans Media Corpora dalam menyiarkan CNN Indonesia sebagai saluran TV berita 24 jam. Cnnindonesia.com merupakan situs online berita berbahasa Indonesia, yang telah diluncurkan pada tanggal 20 Oktober 2014. Cnnindonesia.com memiliki beragam konten seperti berita nasional, berita internasional, ekonomi, olahraga, teknologi, hiburan, gaya hidup. PT Trans Media Corp dimiliki oleh Chairul Tanjung yang juga memiliki Trans TV, Trans 7, Bank Mega, Carrefour, Transmart, Trans Studio, dan lain-lainnya. Cnnindonesia.com adalah media online yang memberitakan fakta yang terjadi dilapangan.

Framing adalah bagaimana media mempunyai cara untuk memaknai, memahami dan membingkai kasus atau peristiwa yang diberitakan. Media berusaha untuk menafsirkan arti dari suatu teks dengan jalan mengurangi bagaimana media membingkai isu. Pada dasarnya Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas realitas yang dijadikan berita. (Eriyanto, 2009)

Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa penelitian kualitatif dengan metode analisis framing sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana Medcom.id dan Cnnindonesia.com membingkai berita yang disampaikan kepada khalayak. Karena itu peneliti akan memberi judul : "Aksi Unjuk Rasa Tolak Undang-Undang Cipta Kerja Dalam Pemberitaan Media Online (Analisis Framing Robert M. Entman di Medcom.id dan Cnnindonesia.com Edisi 8-20 Oktober 2020)".

KERANGKA TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penyampaian ide, dan sikap kepada banyak orang, biasanya dengan menggunakan mesin atau media yang diklasifikasikan ke dalam media massa, seperti radio siaran, televisi siaran, surat kabar atau majalah dan film (Suprpto, 2009: 17). definisi lainnya dari komunikasi massa adalah "Komunikasi pada khalayak dalam jumlah besar melalui banyak saluran komunikasi. Oleh karenanya konteks komunikasi massa mencakup baik saluran maupun khalayak (Vera, 2016:5).

Media Massa

Media massa merupakan sarana penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas seperti radio, televisi dan surat kabar. Hal ini dikemukakan menurut leksikom komunikasi. Kata media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang memiliki arti "tengah" atau perantara antara massa dengan audience nya. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain (Soehadi, 1978: 38).

Media Online

Bahkan saat ini, hampir sebagian besar masyarakat menggemari media online. Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media online sebagai salah satu jenis media massa tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler (Suryawati, 2016: 46).

Berita

Istilah "news" berasal dari bahasa inggris yang berarti "berita". berasal dari "new" (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dengan arti segala yang baru merupakan informasi yang penting bagi khalayak. Dengan kata lain, semua hal yang merupakan bahan

informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (new) (Tamburaka, 2012).

Kontruksi Sosial Media Massa

Pada dasarnya, pekerjaan media massa adalah mengkonstruksi realitas. Isi media adalah hasil para pekerja mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, diantaranya realitas politik. Pada umumnya, terdapat tiga tindakan yang bisa dilakukan pekerja media massa tatkala melakukan realitas politik yang berujung pada pembentukan makna atau citra mengenai sebuah kekuatan politik (Hamad, 2004: 16-25).

Framing

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak mau dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2007: 79).

Framing Robert M. Entman

Penelitian yang ini akan khusus menggunakan definisi Framing Robert M. Entman yang peneliti gunakan sebagai pisau untuk membedah kasus yang diangkat. “Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu” (kriyantono, 2006: 257).

Robert M. Entman juga merumuskan empat elemen framing yaitu Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation.

Tabel 1
Framing Robert M. Entman

Define Probems (pendefinisian Masalah)	Bagai mana satu peristiwa/isi dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa ?
Diagnose Couses (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa ? apa yang dianggap sebagai suatu maslah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah ?
Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi sesuatu tindakan ?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isi ? jalan apa yang ditawarkan dan harus di tempuh untuk mengatasi masalah ?

Sumber : (Eriyanto, 2007: 223-224)

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme, Penelitian Alasan peneliti mengambil paradigma tersebut karena berita adalah hasil dari kontruksi dan dengan menggunakan paradigma ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana framing pemberitaan aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja pada Medcom.id dan Cnnindonesia.com.

Peneliti menggunakan metode analisis framing menggunakan Robert M. Entman dalam penelitan ini, metode Robert M. Entman lebih menonjolkan seleksi isu dan aspek tertentu terhadap realitas yang dilakukan oleh media. Peneliti mengumpulkan data dan informasi di media Medcom.id dan Cnnindonesia.com mengenai berita aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja.

Subjek dari penelitian ini adalah media online Medcom.id dan Cnnindonesia.com. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah teks berita yang ada di pemberitaan aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja pada tanggal 8-20 Oktober.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu data primer adalah berita aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja yang dimuat pada media online Medcom.id dan Cnnindonesia.com sebagai sumber bahan penelitian, dan data sekunder didapatkan peneliti dari hasil data yang diperoleh dari buku, artikel, website, dokumentasi, dan data-data dari Medcom.id dan Cnnindonesia.com. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Dalam Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert M. Entman. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran data dengan jelas berita aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja pada Medcom.id dan Cnnindonesia.com.

Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, alasan peneliti memilih triangulasi sumber karena peneliti ingin mengecek ulang apakah informasi yang diperoleh benar atau tidak melalui data observasi di website Medcom.id dan Cnnindonesia.com dan Studi Pustaka serta dokumentasi tentang aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini hasil data yang diperoleh lalu di deskripsikan data tersebut dengan menggunakan teori Framing Robert M. Entman. Peneliti akan menguraikan teks berita dengan menggunakan dua dimensi dalam analisis framing Robert M. Entman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Lalu peneliti akan menguraikan teks berita dengan memakai empat elemen dari framing Robert M. Entman yakni define problem (Pendefinisian Masalah), diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber Masalah), make moral judgement (Membuat Keputusan Moral), dan treatment recommendation (Menekankan Penyelesaian). Peneliti menguraikan berita-berita tentang aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja yang diberitakan oleh media online Medcom.id dan Cnnindonesia.com edisi 8-20 Oktober 2020 dengan menggunakan analisis framing Robert M. Entman.

Analisis Framing Robert M. Entman Medcom.id

1. Seleksi Isu

Seleksi isu yang ditemukan di media Medcom.id adalah penolakan massa terhadap undang-undang cipta kerja yang berjalan ricuh. Seperti kutipan berita yang peneliti temukan sebagai berikut:

“Dengan menggunakan pengeras suara, Kapolres Metro Jakarta Pusat Kombes Heru Novianto meminta massa tidak bertindak anarkistis. Namun, imbauan tersebut tidak digubris peserta demo” (Berita 2 dengan judul pada berita Pendemo UU Cipta Kerja di Harmoni Bentrok dengan Petugas, Paragraf 4).

2. Penonjolan Aspek

Pada proses ini, terdapat penonjolan aspek berupa penggunaan kata, kalimat, maupun gambar. Penonjolan aspek dari ke-tiga berita Medcom.id terkait aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja.

Tabel 2
Penonjolan Aspek Medcom.id

Penonjolan Aspek Kata	Massa, Unjuk Rasa, Petugas, Anarkistis, Gas Air Mata, dan Bentrok.
Penonjolan Aspek Kalimat	Pantauan di lapangan, bentrok berawal saat peserta aksi melempari petugas dengan batu, pecahan kaca, hingga botol air mineral. Petugas kemudian menembakan gas air mata dan menyemprotkan water canon ke arah

	massa.
Penonjolan Aspek Gambar	

Analisis Framing Robert M. Entman Cnnindonesia.com

1. Seleksi Isu

Seleksi isu yang ditemukan pada media Cnnindonesia.com adalah aksi unjuk rasa yang dilakukan secara damai oleh pendemo. Seperti kutipan berita yang peneliti temukan sebagai berikut:

“Aksi ini disebut diikuti sejumlah elemen organisasi mahasiswa seperti PMII, HMI, FMN, dan IMM. Perwakilan organisasi bergiliran menyampaikan orasi. Aksi berjalan damai dari awal hingga aksi selesai sekitar pukul 18.00 WIB.” (Berita ke 1 dengan judul Aksi 150 Mahasiswa Tolak Ciptaker di Solo Berlangsung Damai, Paragraf 9).

2. Penonjolan Aspek

Pada proses ini, terdapat penonjolan aspek berupa penggunaan kata, kalimat, maupun gambar. Penonjolan aspek dari ke-tiga berita Medcom.id terkait aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja.

Tabel 3
Penonjolan Aspek Cnnindonesia.com

Penonjolan Aspek Kata	Omnibus Law, Aksi, Mahasiswa, Polisi, Buruh, dan Menunggangi.
Penonjolan Aspek Kalimat	“Indraddin melihat demonstrasi terhadap kebijakan pemerintah atau pembuat undang-undang yang dinilai tak berpihak pada rakyat adalah sebuah fenomena wajar. Itu kata dia, adalah bentuk kekecewaan terhadap pembuat kebijakan di negara demokrasi yang tak mendengarkan suara publik sebelumnya.”
Penonjolan Aspek Gambar	

PEMBAHASAN

Pemberitaan terkait kasus aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja tentu tidak luput dari kontruksi yang dilakukan oleh media online Medcom.id dan Cnnindonesia.com. Sebagai media online, Medcom.id dan Cnnindonesia.com menyampaikan informasi kepada khalayak dan memiliki fungsi pengawasan yang artinya berperan dalam mengontrol informasi tentang masalah yang berkembang di masyarakat.

Pembahasan Berdasarkan Framing Robert M. Entman

A. Medcom.id

1. Seleksi Isu

Pada seleksi isu Medcom.id, peneliti menemukan Medcom.id memilih isu yang ditampilkan lebih kepada isu pemerintah. Ada tiga alasan mengapa Medcom.id terlihat lebih menampilkan isu pemerintah dibanding isu lainnya. Pertama sumber berita dalam Medcom.id tidak disertai wawancara untuk memperkuat argumen yang telah ada. Dengan demikian sangat sulit bagi para pembaca untuk mengetahui kebenarannya, apakah benar bahwa Medcom.id tidak memihak kepada pemerintah? Kedua karena tidak ada seseorang atau lembaga dari Buruh, Mahasiswa ataupun massa yang di wawancarai dalam aksi demo tersebut, maka dapat dipastikan hal ini bisa menggiring opini publik terhadap berita yang memberitakan bahwa para pendemo melakukan aksi unjuk rasa dengan ricuh. Ketiga berita yang dikeluarkan (excluded) oleh Medcom.id yang sama-sama memiliki maksud kalau aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh para buruh dan mahasiswa bersikap anarkis.

2. Penonjolan Aspek Medcom.id

a) Penonjolan Aspek Kata

Peneliti menemukan penonjolan aspek pada kalimat atau kata yang sering muncul dalam 3 berita terkait aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja pada media online Medcom.id. Kalimat atau kata yang sering muncul yaitu massa, unjuk rasa, petugas, anarkistis, gas air mata dan bentrok.

b) Penonjolan Aspek Kalimat

Penonjolan aspek kalimat dengan konotasi positif. Seperti kutipan berikut: “Unjuk Rasa UU Ciptaker di Harmoni Ricuh”. Pada judul tersebut, Medcom.id ingin menyampaikan bahwa aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh para pendemo berujung ricuh, petugas kepolisian yang berjaga-jaga dilempari oleh batu, pecahan kaca, hingga botol air mineral. Akibat bentrokan yang terjadi antar petugas kepolisian dan para pendemo, petugas pun menembakan gas air mata dan water canon ke arah massa.

c) Penonjolan Aspek Gambar



Pada gambar berita Medcom.id dengan judul “Unjuk Rasa UU Ciptaker di Harmoni Ricuh” memilih gambar para pendemo yang sedang memegang botol dan pendemo yang sedang lari. Ini bermaksud bahwa Para pendemo yang sedang melakukan aksi unjuk rasa tersebut tidak mematuhi tata terbit, karena seharusnya aksi unjuk rasa untuk menyampaikan aspirasi rakyat harus dilakukan secara tertib dan tidak boleh menimbulkan keributan. Tetapi saat itu para pendemo yang melakukan aksi unjuk rasa malah bersikap anarkis dan menyebabkan demo berlangsung secara ricuh. Hal ini yang menyebabkan petugas harus menyemprotkan gas air mata dan water canon ke arah pendemo yang anarkis, untuk membubarkannya.

B. Cnnindonesia.com

1. Seleksi Isu

Cnnindonesia.com memilih menampilkan isu para pendemo (Buruh dan Mahasiswa). Ada tiga alasan mengapa Cnnindonesia.com terlihat lebih menampilkan isu para pendemo dibanding isu lainnya. Pertama sumber berita yang di wawancarai adalah sumber berita yang berlatar belakang pemerintah dan berlatar belakang pendemo. Kedua sumber berita yang

diwawancarai bukan yang berlatar belakang hukum tetapi berbicara dalam kerangka masalah pemerintah dimana dalam 3 beritanya juga mengarah kepada aksi demonstrasi terhadap kebijakan pemerintah atau pembuat undang-undang yang dinilai tak berpihak pada rakyat adalah sebuah fenomena wajar.

Ketiga peneliti juga menemukan adanya 2 fakta berita yang dimasukan (included) dan berita yang dikeluarkan (excluded) oleh Cnnindonesia.com yang sama-sama memiliki maksud bahwa aksi demonstrasi yang dilakukan oleh sejumlah buruh dan mahasiswa adalah hal yang wajar sebagai bentuk kekesalan masyarakat terhadap pembuat undang-undang yang tak berpihak kepada rakyat.

2. Penonjolan Aspek Cnnindonesia.com

a) Penonjolan Aspek Kata

Peneliti menemukan penonjolan aspek pada kata atau kalimat yang sering muncul dalam 3 berita terkait kasus aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja pada media online Cnnindonesia.com. kata atau kalimat yang sering muncul yaitu omnibus law, aksi, mahasiswa, polisi, buruh, menunggangi, cipta kerja.

b) Penonjolan Aspek Kalimat

Penonjolan aspek kalimat dengan konotasi positif. Seperti kutipan berikut:

“Aksi Tolak UU Ciptaker vs Tuduhan soal Demo Ditunggangi”. Pada judul tersebut, Cnnindonesia.com ingin menyampaikan bahwa aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh para buruh sebenarnya berlangsung secara damai. Tetapi pihak pemerintah malah mengatakan bahwa demonstrasi tersebut ada yang menunggangi, dengan kata lain sebenarnya pemerintah ingin membuat opini publik kepada masyarakat dan sebagai ‘senjata hantu’ untuk meredam unjuk rasa, juga memberi wacana baru di kalangan publik.

c) Penonjolan Aspek Gambar



Pada gambar berita Cnnindonesia.com dengan judul “Aksi 150 Mahasiswa Tolak Ciptaker di Solo Berlangsung Damai” memilih gambar mahasiswa yang sedang berbaris rapih dengan berjaga jarak sembari menyuarakan aspirasinya dengan serius. Ini bermaksud bahwa mahasiswa melakukan aksi unjuk rasa dengan mematuhi protokol kesehatan seperti berjaga jarak dan demo mahasiswa ini berlangsung secara damai. Tidak terlihat adanya keributan, yang terlihat hanyalah kemacetan lalu lintas.

Empat Elemen Framing Robert M. Entman

Tabel 4

Empat Elemen Framing Robert M. Entman Medcom.id dan Cnnindonesia.com

Elemen	Medcom.id	Cnnindonesia.com
Define problems (pendefinisian masalah)	Aksi unjuk rasa berlangsung anarkis.	Aksi unjuk rasa oleh mahasiswa dan para buruh berlangsung damai.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau	Petugas telah memberikan peringatan kepada pendemo.	Pemerintah mengatakan demo yang ditunggangi

sumber masalah)		
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Petugas kepolisian berusaha membubarkan pendemo	Melibatkan publik dalam mengambil keputusan dan mendengarkan aspirasi buruh
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Bentrokan antara petugas dan massa.	Tidak adanya bentrokan antara petugas dan massa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan diantaranya:

1. Framing kedua media online Medcom.id dan Cnnindonesia.com menempatkan pemberitaan aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja cenderung berbeda. Medcom.id cenderung menampilkan sisi positif dari pemerintah sedangkan Cnnindonesia.com cenderung menampilkan sisi negatif kepada pemerintah mengenai aksi unjuk rasa tolak undang-undang cipta kerja.
2. Berdasarkan empat elemen kedua media tersebut memiliki perbedaan dalam memframing sebuah berita. Dari Define Problems Medcom.id yakni demo berlangsung ricuh, sedangkan Cnnindonesia.com demo berlangsung damai. Kedua Diagnose Causes Medcom.id yakni peringatan dari petugas kepada para pendemo, sedangkan Cnnindonesia.com pemerintah mengatakan demo telah ditunggui. Ketiga Make Moral Judgement Medcom.id yakni petugas berusaha membubarkan pendemo, sedangkan Cnnindonesia.com harus melibatkan publik dalam mengambil keputusan dan mendengarkan aspirasi buruh. Keempat Treatment Recommendation Medcom.id berakhir dengan bentrokan antara petugas dan massa, sedangkan Cnnindonesia.com tidak adanya bentrokan.

Simpulan diatas menunjukkan bahwa kedua media Medcom.id dan Cnnindonesia.com menunjukkan bagaimana media memframing sebuah berita di setiap elemen-elemen beritanya. Media memiliki kekuasaan dalam menentukan sudut pandang atas segala kebijakan yang dilakukan pemerintah, dalam artian media mengframing dengan cara dan ide yang berbeda-beda. melalui penelitian ini diharapkan media mampu membantu pemerintah sebagai penyampai informasi kepada masyarakat.

SARAN

Berdasarkan pada kegiatan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk memberikan saran agar dapat bermanfaat bagi penelitian sebelumnya.

SARAN TEORITIS

Penelitian dengan menggunakan metode analisis framing Robert M. Entman agar memilih pemberitaan yang sedang ramai/ hangat dibicarakan oleh masyarakat agar lebih mudah melihat sisi mana saja yang ditonjolkan dalam pemberitaan.

SARAN PRAKTIS

1. Media massa, khususnya media online Medcom.id dan Cnnindonesia.com seharusnya dapat memberitakan peristiwa sesuai fakta di lapangan dimana informasi yang diberikan kepada khalayak adalah informasi seutuhnya.

2. Media massa, khususnya media online Medcom.id dan Cnnindonesia.com dalam pemberitaannya harus berimbang tidak boleh menyudutkan pihak tertentu sehingga dapat menjaga objektivitas suatu berita.
3. Masyarakat harus dapat memilah-milah media massa yang dapat dipercaya dan harus aktif dan kritis dalam menerima ataupun memilih sebuah informasi dan berita karena suatu peristiwa yang menjadi sebuah berita tidak lepas dari kepentingan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Eriyanto. (2007)..Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta : PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Fitryantica, A. (2019). Harmonisasi Peraturan Perundang-Undangan Indonesia melalui Konsep Omnibus Law. Bandung : Gema.
- Hamad, Ibnu. (2004). Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa. Jakarta : Granit.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Sembiring, Raynaldo dan Fatimah, Isna. (2020). Berbagai Problematika Dalam UU Cipta Kerja Sektor Lingkungan dan Sumber Daya Alam. Jakarta : ICEL.
- Suprpto, Tommy. (2009). Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi. Yogyakarta : Medpress.
- Suryawati, Indah. (2014). Jurnalisik Suatu Pengantar Teoti & Praktik. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tamburaka. (2012). Agenda Setting Media Massa. Depok: Rajawali Pers.
- Vera, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.

JURNAL

- Antoni, Putra. (2020). Penerapan Omnibus Law Dalam Upaya Reformasi Regulasi, Jurnal Legislasi Indonesia. Vol 17 No 1 2020, hal. 222.

WEBSITE

- Bisnis.com. (Halaman ini terakhir di ubah pada 6 oktober 2020). Tuai Pro Kontra, Apa Itu Omnibus Law dan UU Cipta Kerja. Di akses pada 10 November 2020 pukul 12.30 wib, dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20201103/15/1312784/link-download-file-pdf-omnibus-law-uu-cipta-kerja-no-112020-silakan-unduh-di-sini>
- Tirto.id. (Halaman ini terakhir di ubah pada 5 oktober 2020). Daftar Pasal Bermasalah dan Kontroversi Omnibus Law RUU Cipta Kerja. Diakses pada 10 November 2020 pukul 15.20 wib, dari <https://tirto.id/daftar-pasal-bermasalah-dan-kontroversi-omnibus-law-ruu-cipta-kerja-f5AU>
- Nasional.kontan.co.id. (Halaman ini terakhir di ubah pada 13 oktober 2020). UU Cipta Kerja Tuai Kritik dari Kofederasi Serikat Buruh International. Diakses pada 11 November pukul 12.30 wib, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/uu-cipta-kerja-tuai-kritik-dari-konfederasi-serikat-buruh-internasional>.
- DPR.go.id. (Halaman ini terakhir di ubah pada Februari 2020). Politik Hukum RUU Cipta Kerja. Diakses pada 10 November 2020 pukul 12:50 wib, dari http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/info_20singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-210.pdf.